

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* DI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDUSTRI SUBSEKTOR *BASIC INDUSTRY AND  
CHEMICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**TRIANI**

**NIM : 0502161002**

Program Studi

AKUNTANSI SYARI'AH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* DI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDUSTRI SUBSEKTOR *BASIC INDUSTRY AND  
CHEMICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)**

**Dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Oleh:

**TRIANI**

**NIM : 0502161002**

Program Studi

AKUNTANSI SYARI'AH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Triani

NIM : 0502161002

Tempat/Tanggal Lahir : Kandibata, 09 Januari 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Pasar III Krakatau, Medan Perjuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor *Basic Industry And Chemicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**

benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sebenarnya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Triani

NIM. 0502161002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* DI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDUSTRI SUBSEKTOR *BASIC INDUSTRI AND  
CHEMICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.  
Tahun 2014-2018**

Oleh :

Triani

NIM : 0502161002

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada Jurusan Akuntansi Syari'ah  
Medan, Januari 2021

Pembimbing I



**Dr. Fauzi Arif Lubis, MA**

**NIDN. 2024128401**

Pembimbing II

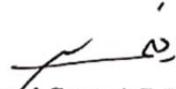


**Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak**

**NIDN. 2014068000**

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah



**Dr. Yenni Samri J. Nasution, MA**

**NIDN. 2001077903**

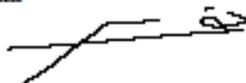
## PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR *BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” an. Triani Nim.0502161002 Prodi Akuntansi Syari’ah telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islan Negeri Sumatera Utara pada tanggal 26 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syari’ah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syari’ah.

Medan, 26 Februari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah  
Skripsi Prodi Akuntansi Syari’ah  
UIN-SU

Ketua



Dr. Hi. Yenni Samri Juliati Nst. MA  
NIDN. 2001077903

Sekretaris



Hendra Harmain. M.Pd  
NIDN. 2010057302

Anggota - Anggota



Dr. Fanzilubis. MA  
NIDN.2024128401



Kusmilawaty. S.E. M.Ak  
NIDN.2014068000

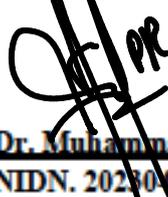


Dr. Marliyah. M. Ag  
NIDN.2026017602



Nurwani. M. Si  
NIDN.0126038901

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara



Dr. Muhammad Yafiz. M.Ag  
NIDN. 2023017602

## ABSTRAK

TRIANI, NIM : 0502161002, Judul Skripsi : **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel *Moderating* Di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor *Basic Industry And Chemicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**, dibawah bimbingan Pembimbing I Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA dan Ibu Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri subsektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Data laporan keuangan perusahaan yang diambil yaitu laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis I dan analisis regresi berganda serta analisis regresi moderating untuk hipotesis II. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,032 dengan signifikansi 0,000 berada lebih rendah dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_1$ ) yang diajukan, hal ini berarti kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan analisis variabel moderating menunjukkan bahwa nilai  $R Square$  pada regresi pertama sebesar 0,504 atau 50,4% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai  $R Square$  naik menjadi 0,676 atau 67,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_2$ ) yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan.

**Kata Kunci : ROA, Tobin's Q dan CSR**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karna berkat rahmat dan karunia Nya, skripsi ini berjudul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor *Basic Industry And Chemicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**” ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mudah –mudahan kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi materi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari tanpa petunjuk dan bimbingan dosen serta bimbingan dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah memberikan bantuan kepada penulis khususnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada kedua orangtua saya , ibunda tercinta Suti Susanti Bancin dan Ayahanda tercinta Supriadi yang telah memberikan dukungan dan kasih sayangnya serta selalu mendoakan penulis sampai sejauh ini hingga dapat meluluskan pendidikan di strata satu ini.. Serta Alm. Abangda tercinta Muhammad Mansur yang tidak hentinya selalu memberikan nasehat dan motivasi penulis agar selalu semangat untuk menyelesaikan pendidikan di strata satu ini. Dan adik saya tercinta Budi yang sangat mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang turut memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu ini, uwak, tante, nantulang, tulang, bou, serta sepupu yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepada penulis

4. Bapak Prof. Syahrin Harahap sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada seluruh mahasiswa/i nya termasuk penulis.
5. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Marliyah, MA sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Ibu Dr.Yenni Samri J. Nasution, MA sebagai ketua jurusan Akuntansi Syari'ah. Yang selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada mahasiswa/i nya termasuk penulis.
10. Bapak Hendra Harmain, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi kemudahan penulis mulai dari pengajuan judul hingga penyelesaian skripsi.
11. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA sebagai penasehat akademik penulis yang membimbing penulis dalam hal penyelesaian proposal. Saran, nasehat dan kritikan beliau yang sangat bermanfaat untuk penulis. Hingga penulis dapat melanjutkannya hingga ke skripsi.
12. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Kusmilawaty, SE, M. AK sebagai dosen pembimbing II skripsi penulis. Yang telah banyak memberikan saran dan kritikan atas skripsi penulis.
13. Dan seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Yang telah memberikan ilmu kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu ini.

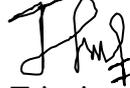
14. Sahabat-sahabat terbaik dan terhebat seperjuangan penulis selama duduk di bangku kuliah yaitu Melva Nurcahya, Putri Aulia Padang Nia Togatorop, Yuli Elviana Sari, Rahma Maisarah, Rubia Rahmadani, Titania Humaira, Nadila Gustari, Fudia Oktri Anggini, Roni Maulinda, Fakhrunnisa, Era Panggabean, Nanta Afsyari Pohan, Ridha Zuhrina, Surina Pebriani Manik, Nurmawaddah Maulida serta teman-teman AKS-C yang saya sayangi yang menjadi penyemangat dan pendorong untuk segera menyelesaikan skripsi saya ini.
15. Teman-teman angkatan 2016 jurusan Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
16. Kepada Joki Kurniawan terimakasih selalu mendoakan, membantu, mendukung dan memberikan semangat setiap harinya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi dan terimakasih juga kepada sahabat dan abangda Eka Widia Alfionita Situmorangan Yosafat Buatun yang selalu memberikan semangat dan membuat saya tertawa dan tidak jenuh dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Kepada teman-teman KKN 60 Desa Martubung yang berkenan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
18. Kepada teman-teman sepermagangan Kantor Walikota Medan yang membantu serta mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
19. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga bantuan dan amal baiknya mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

***Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Medan, 26 Februari 2021

Penulis



Triani

Nim. 0502161002

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Nilai Perusahaan.....	10
a. Pengertian Nilai Perusahaan.....	10
b. Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam.....	13
c. Saham.....	14
d. Jenis – Jenis Saham.....	16
2. Kinerja Keuangan.....	17
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	17
b. Pengukuran Kinerja.....	19
c. Return on Asset (ROA) .....	21
d. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam.....	23
e. Teori Sinyal .....	24
f. Teori Stakeholder.....	24
3. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	26
a. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	26
b. Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	29

c. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	29
d. Komponen Dasar <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	31
e. Permasalahan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	32
f. <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Perspektif Islam.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Konseptual .....	39
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Jenis Data dan Sumber Penelitian .....	42
D. Populasi dan Sampel .....	42
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
1. Variabel Independen .....	44
2. Variabel Dependen.....	45
3. Variabel Moderating .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data .....	47
1. Analisis Deskriptif.....	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	48
3. Analisis Regresi <i>Moderating</i> .....	50
4. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	53
a. PT. Asahimas Flat Glass Tbk.....	53
b. PT. Surya Toto Indonesia Tbk. ....	53
c. PT. Citra Tubindo Tbk. ....	54
d. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. ....	55
e. PT. Berlina Tbk. ....	56
f. PT. Sierad Produce Tbk. ....	56
g. PT. Indo Acidatama Tbk. ....	57

h. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. ....	58
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	59
a. Nilai Perusahaan.....	59
b. Kinerja Keuangan (ROA).....	60
c. <i>Corporate Social Responbily</i> .....	61
3. Hasil Penelitian.....	62
a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
b. Metode Regresi Linear Sederhana .....	64
1) Uji Normalitas.....	64
c. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	66
4. Hasil Uji Hipotesis .....	67
a. Uji Parsial (Uji t).....	67
b. Koefisien Determin ( $R^2$ ) .....	69
5. Metode Regresi Moderating .....	70
a. Uji Asumsi Klasik .....	70
6. Hasil Uji Regresi <i>Moderated Regression Analysis</i> .....	73
7. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual .....	74
8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75
B. Pembahasan .....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> Tahun 2014 – 2018.....	1
Tabel 1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> Tahun 2014 – 2018.....	3
Tabel 1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> Tahun 2014 - 2018.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 3.2 Perusahaan Sampel yang Terdaftar pada Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor <i>Basic Industry and Chemical</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	44
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	46
Tabel 4.1 Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor <i>Basic Industry And Chemicals</i> yang Terdapat di Bursa Efek Tahun 2014 - 2018.....	60
Tabel 4.2 Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Industri <i>Subsektor Basic Industry and Chemicals</i> Tahun 2014 - 2018 .....	61
Tabel 4. 3 <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> Tahun 2014 - 2018.....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov.....	64
Tabel 4.6 Coefficients.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji t Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan .....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Kinerja Keuangan (ROA), CSR Terhadap Nilai Perusahaan .....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov .....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi .....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.13 Coefficients .....	74
Tabel 4.14 Hasil Uji t Kinerja Keuangan (ROA), <i>corporate social responsibility</i> dan Z Terhadap Nilai Perusahaan .....	75

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Kinerja Keuangan (ROA), *corporate socialresponbility* dan Z Terhadap Nilai Perusahaan ..... 76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	40
Gambar 4.1 Kurva Histogram.....	65
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>Probability Plot</i> .....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham dan mampu menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya. Hal ini dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Kinerja keuangan perusahaan apabila dijalankan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam pencapaian suatu tujuan. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu keharusan. Dimana kinerja keuangan merupakan para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi.

Nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Dan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan berkurang. Laba merupakan sebagai bagian dari laporan keuangan, apabila keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomi, maka perusahaan tersebut dapat diragukan kualitasnya. Besarnya nilai harga saham sub sektor *Basic Industry and Chemicals* Tahun 2014 – 2018 sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor *Basic Industry and Chemicals* Tahun 2014 – 2018**

<b>Nama Emiten</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
AMFG	8.050	6.550	6.700	6.025	3.690
TOTO	3.975	6.950	498	408	348
CTBN	5.300	5.225	5.200	4.850	4.300
JPFA	950	635	1.455	1.300	2.150
BRNA	705	730	1.100	1.240	1.200
SIPD	530	850	680	930	1.050
SRSN	50	50	50	50	63
TPIA	3.000	3.445	20.650	6.000	5.925

Harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) tahun 2014 sebesar 8.050 per saham, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6.550 per saham, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.6.700 per saham, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp6.025 per saham, sedangkan tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar Rp3.690 per saham. Harga saham PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) tahun 2014 sebesar Rp3.975 per saham, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp6.950 per saham, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp498 per saham, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp408 per saham dan tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar Rp.348 per saham.

Harga saham PT Citra Tubindo Tbk (CTBN) tahun 2014 sebesar Rp5.300 per saham, sedangkan ditahun selanjutnya yaitu tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 selalu mengalami penurunan sebesar Rp5.225, Rp5.200, Rp4.850 dan Rp4.300 per saham nya. Harga saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) tahun 2014 harga saham nya sebesar Rp950 per saham, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp635 per saham, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp1.455 per saham, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp1.300 per saham dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp2.150.

Harga saham PT Berlina Tbk (BRNA) tahun 2014 sebesar Rp705 per saham, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp730 Per saham, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp1.100 per saham, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp1.240 per saham, sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp1.200 per saham. Harga saham PT Sierad Produce Tbk (SIPD) tahun 2014 sebesar Rp530 per saham, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp850 per saham, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp680, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp930 per saham dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp1.050 per saham. Harga saham pada PT. Indo Acidatama Tbk, (SRSN)pada tahun 2014 sampai tahun 2015 tidak mengalami penurunan atau kenaikan yaitu sebesar Rp50 per saham, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.63 per saham. Harga saham PT. Chandra Asri Petrochemicals Tbk,(TPIA) pada tahun 2014 sebesar Rp3.000 per saham, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp3.445 per

saham, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.20.650 per saham, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp.6.000 per saham, sedangkan tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar Rp5.925 per saham.

Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Dengan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.<sup>1</sup> Dan jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Namun fenomena yang saya teliti disini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor Basic Industri and Chemicals terjadi masalah yaitu harga saham setiap tahunnya mengalami penurunan dan mengalami kenaikan. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya setiap perusahaan yang menerbitkan saham nya harus memperhatikan harga sahamnya setiap tahunnya dan harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang rapi.

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan dan memperhatikan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan operasi yang berlangsung di perusahaan.<sup>2</sup>

**Tabel 1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor  
Basic Industry and Chemicals Tahun 2014 – 2018**

Nama Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
AMFG	11.70	7.99	4.73	0.62	0.07
TOTO	14.49	11.69	6.53	9.87	11.96
CTBN	9.80	3.53	0.79	11.50	3.72
JPFA	2.45	3.06	11.28	5.25	1.09
BRNA	4.27	0.39	0.61	9.07	0.96
SIPD	0.07	16.11	0.51	29.91	1.55

<sup>1</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : UPPSTIMYKPN, 2001), H. 169

<sup>2</sup> Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 15

SRSN	3.12	2.70	1.54	2.71	0.21
TPIA	0.95	1.41	14.10	11.50	0.91

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Kinerja keuangan (ROA) PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) tahun 2014 sebesar 11.70% mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 7.99%, tahun 2016 turun menjadi 4.73%, tahun 2017 turun menjadi 0.62% dan tahun 2018 turun menjadi 0.07%. Kinerja keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) tahun 2014 sebesar 14.49%, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 11.69%, tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 6.53%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 9.87% dan pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 11.96%.

Kinerja keuangan PT Citra Tubindo Tbk (CTBN) tahun 2014 sebesar 9.80% turun menjadi 3.53% tahun 2015, dan tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0.79%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 11.50% sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3.72%. Kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) tahun 2014 sebesar 2.45%, mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 3.06%, dan 11.28%, dan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 5.25% dan 1.09%. Kinerja keuangan PT Berlina Tbk (BRNA) tahun 2014 sebesar 4.27% dan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 0.39% dan 0.61%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 9.07% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.96%. Kinerja keuangan PT Sierad Produce Tbk (SIPD) tahun 2014 sebesar 0.07% dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 16.11%, pada tahun 2016 turun menjadi 0.51%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 29.91% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,55%. Kinerja keuangan PT. PT. Indo Acidatama Tbk pada tahun 2014 sebesar 3.12%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2.70%, pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 1.54%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2.71%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.21%. Kinerja keuangan PT. Chandra Asri Petrochemicals Tbk pada tahun 2014 sebesar 0.95%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.41%, pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan

sebesar 14.10%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 11.50%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.91%

Kinerja keuangan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) karena mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas kinerja keuangan (ROA) mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Jika kinerja keuangan (ROA) meningkat maka nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan, karena semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun pada fenomena yang saya teliti disini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor Basic Industri and Chemicals kinerja keuangannya (ROA) setiap tahunnya mengalami perubahan yaitu kadang meningkat dan kadang mengalami penurunan. Maka dengan hal itu kinerja yang dilakukan perusahaan harus memperhatikan lingkungannya baik kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, maka kinerja suatu perusahaan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang ramah lingkungan dan diharapkan menjadi nilai plus yang akan menambah kepercayaan investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan.

Jika kinerja keuangan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan maka terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah variabel moderasi. Variabel tersebut adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan sebagai variabel moderasi karena berdasarkan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan tanggungjawab kepada *stakeholder* (Pemegang saham).<sup>3</sup> Dimana teori ini menyatakan bahwa entitas tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga untuk kepentingan para *stakeholdernya* serta memberikan manfaat kepada *stakeholder*.

---

<sup>3</sup> Reza Arie Pradita, dkk, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*, (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor.2, Februari 2019), h. 3

**Tabel 1.3 Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Basic Industry and Chemicals Tahun 2014-2018**

Nama Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
AMFG	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
TOTO	4.742.438.300	2.177.646.179	4.539.123.525	2.930.742.867	4.335.670.906
CTBN	25.878.136.000	15.133.507.000	13.061.392.425	2.435.382.413	1.168.054.900
JPFA	3.300.000.000	16.920.000.000	4.500.000.000	6.500.000.000	950.000.000
BRNA	550.000.000	700.000.000	1.700.000.000	1.700.000	700.000.000
SIPD	153.778.125	102.091.289	207.950.936	250.150.025	116.121.040
SRSN	793.074.470	663.041.750	119.155.250	184.532.400	207.425.000
TPIA	11.000.000.000	8.500.000.000	9.200.000.000	13.000.000.000	12.000.000.000

Sumber : Annual Report Tahun 2014-2018

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan karena desakan lingkungan perusahaan menuntut perusahaan agar menerapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki nilai karena mampu mencerminkan kualitas suatu perusahaan dan CSR merupakan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela tetapi semakin tinggi kualitas CSR yang dilaksanakan dan diungkapkan dalam laporan tahunan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kepedulian kepada masyarakat sebab loyalitas konsumen akan tinggi sehingga kinerja perusahaan juga meningkat. Sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder*, maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas kinerja keuangan (ROA) dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan CSR dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Faudia Forma mengenai pengaruh kinerja

keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) bukan merupakan pemoderasi antara *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).<sup>4</sup> Namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Luh Eni Muliani mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif, sedangkan *corporate social responsibility* (CSR) mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor *Basic Industry and Chemicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada perusahaan manufaktur industri subsektor *basic industry and chemicals* nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham setiap tahun 2014 sampai dengan 2018 tidak stabil dan mengalami penurunan.
2. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur industri subsektor *basic industry and chemicals* setiap tahun 2014 sampai tahun 2018 juga tidak stabil dan mengalami penurunan.
3. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Jika kinerja keuangan (ROA) meningkat maka nilai perusahaan pun

---

<sup>4</sup> Faudia Forma, dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi" (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 7, Nomor 11, November 2018), h.3

<sup>5</sup> Luh Eni Muliani, dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 " (Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha : Volume 2, No. 1 Tahun 2014), h. 2

akan mengalami peningkatan, karena semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan ROA maka semakin tinggi nilai perusahaan. CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela tetapi semakin tinggi kualitas CSR maka akan menjamin kualitas dan kelangsungan hidup perusahaan. Namun pada tingkat kinerja nya ROA mengalami penurunan, hal ini menunjukkan ada faktor lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah pengungkapan CSR.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur subsektor *basic industry and chemicals*. Untuk penilaian kinerja keuangan, peneliti menggunakan *Return On Asset (ROA)*, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan dimasa yang akan datang. Dan nilai perusahaan diproksikan dengan harga saham. Serta *Corporate Social Responsibility (CSR)* diproyeksikan sebagai variabel *moderating*.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri subsektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 -2018?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri subsektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2018?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri subsektor *basic*

*industry and chemicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2018.

- b. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri subsektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2018.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain :

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *moderating*.
- b. Bagi perusahaan dan investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kondisi nilai perusahaan yang ditinjau dari keuangannya, dapat membantu dalam mengambil keputusan serta membantu dalam memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Bagi penelitian lain untuk menambah informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Nilai Perusahaan**

###### **a. Pengertian Nilai perusahaan**

Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.<sup>1</sup> Sedangkan Nurlena mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai secara keseluruhan.<sup>2</sup> Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham yang diperdagangkan di pasar. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan yang tinggi. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikkan di bursa efek. Peningkatan harga saham indetik dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan

---

<sup>1</sup>Husnan, *Mnajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (Yogyakarta : BPFE Keputusan jangka panjang, 2000), h. 47

<sup>2</sup> Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Graha ilmu, 2006), h. 39

para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai suatu perusahaan atau kesehatan suatu perusahaan dapat diukur dengan harga saham yang berlaku selama satu periode. Harga saham yang tinggi akan mengidentifikasikan bahwa perusahaan tersebut sehat. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan harga saham agar para investor tertarik untuk berinvestasi, sehingga perusahaan dapat berkembang pesat.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- 1) Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- 2) Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini juga hanya bisa dicantumkan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.
- 3) Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- 4) Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- 5) Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi

bias dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikudasi.<sup>3</sup>

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar.

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan yaitu :

1) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan earning per share dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2) *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar mengenai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.

3) *Rasio Tobin's Q*

Salah satu yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ini dikembangkan oleh *profesor james tobin*. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai

---

<sup>3</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non-Keuangan*, (Jakarta : Erlangga, 2011),h. 19

pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tobins' Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \times 100\%$$

Dimana :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas

EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva

D : Nilai Buku dari Total Hutang

EMV ini diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

#### **b. Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Islam**

Dalam ajaran Islam, bahwa kegiatan berinvestasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk kegiatan muamalah yaitu suatu kegiatan yang mengatur antara hubungan manusia. Sementara itu berdasarkan kaidah fiqh bahwa hukum asal dari kegiatan bermuamalah itu adalah boleh, yaitu semua kegiatan dalam pola hubungan antara manusia adalah boleh kecuali yang jelas ada larangannya.

Ini berarti ketika suatu kegiatan muamalah yang kegiatannya baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam ajaran islam maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima, kecuali terdapat implikasi dari Al-Qur'an dan Hadist yang melarangnya. Oleh karena itu investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 18 yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقِظُوا لِنَفْسِكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ طِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ جِ  
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

**Artinya:** “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

*hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”, (Al-Hasyr.18).<sup>4</sup>*

Lafadz ditafsirkan dengan: “hitung dan intropeksi diri kalian sebelum diintropeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian dari amal sholeh sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah SWT.”

### **c. Saham**

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Kasmir & Jakfar Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjual belikan (dipindah tangankan) ke pihak lain.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Sapto saham merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau instansi dalam suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemegang saham atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Penentuan nilai saham tidak mudah menentukan nilai obligasi, karena pendapatan saham bersifat tidak pasti.<sup>6</sup>

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perusahaan sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin turun.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain :

1) Dari sudut pandang pasar (*makro*) meliputi :

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang : Kalim, 2011), h.549

<sup>5</sup>Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta : Kencana, 2003), h. 205

<sup>6</sup> Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 86

- a) Tingkat inflasi dan bunga yang akan mempengaruhi investor untuk memilih antara real asset (*tangible*) dan *asset financial*, dan antara saham ataukah sekuritas *fixed income*.
  - b) Kebijakan fiskal dan moneter yang akan menentukan terhadap pandangan pasar modal dimasa yang akan datang.
  - c) Internasional yang akan mencerminkan seberapa besar bisnis perusahaan dalam negeri dapat berkompetisi dengan perusahaan asing.
- 2) Sedangkan dari sudut pandang perusahaan (*mikro*) meliputi :
- a) Profit perusahaan yang secara konsisten mampu mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka secara empiris harga sahamnya pun akan turut mengalami kenaikan.
  - b) Tingkat pembagian dividen merupakan salah satu pertimbangan seorang investor dalam melakukan tindakan investasinya. Untuk saham biasa besarnya dividen tidak pastu dan tidak tetap jumlahnya. Perusahaan pun tidak wajib memberikan dividen setiap tahun meskipun pada tahun tersebut perusahaan tersebut memperoleh laba. Karakteristik ini membuat penilaian saham biasa menjadi lebih sulit dibanding penilaian saham preferen.
  - c) Aliran kas menggambarkan alur kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan.
  - d) Perubahan fundamental industri atau perusahaan, hal ini dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari perhitungan rasio-rasio keuangannya. Rasio keuangan yang lazim dipergunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar.
  - e) Perubahan sikap investasi yang mencerminkan perubahan dalam perilaku dari para investor terhadap pilihan investasi yang dilakukannya.

**d. Jenis – Jenis Saham**

- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham sejenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lain.
- 2) Saham atas nama (*registered stock*) di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
- 3) Saham biasa (*common stock*). Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan didahulukan terlebih dahulu kepada saham *preferen*, begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.
- 4) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut *Oxford Dictionary*, kinerja merupakan suatu tindakan atau cara bertindak atau melakukan fungsi organisasi. Sebenarnya kinerja merupakan suatu kontrak, dimana banyak para ahli yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja tersebut. Seperti yang dikatakan *Robins* mengatakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Sedangkan menurut *The Scriber Bantam English Dictionary* melakukan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi atau melaksanakan suatu niat, melaksanakan atau menyempurnakan tanggungjawab dan melakukan suatu yang diharapkan oleh seseorang.<sup>7</sup> Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan dan tingkat besaran imbalan yang diberikan serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu.

Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan dan tingkat besaran imbalan yang diberikan serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Oleh karenanya, menurut model *partner lawyer* kerja individu pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Harapan mengenai imbalan
- 2) Dorongan
- 3) Kemampuan
- 4) Kebutuhan
- 5) Persepsi terhadap tugas
- 6) Imbalan internal
- 7) Eksternal
- 8) Persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja

---

<sup>7</sup> Moehandriyono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), h. 96

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasinya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.<sup>8</sup>

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>9</sup> Seperti dalam membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perusahaan, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang telah dikerjakan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan atau target dan tidak melanggar hukum serta sesuai dengan tanggungjawab.

---

<sup>8</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 239

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 15

## **b. Pengukuran Kinerja**

Pengukuran Kinerja merupakan proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menjadikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Tujuan dari pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mengukur sejauh mana proses pencapaian bisnis dan manajemen jika dibandingkan dengan tujuan perusahaan. Dari pencapaian yang diperoleh, ukuran kinerja perusahaan akan digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan dan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengukuran kinerja perusahaan akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Adapun prinsip-prinsip pengukuran kinerja antara lain :

### 1) Konsisten dengan tujuan perusahaan

Ukuran-ukuran kinerja harus konsisten dengan tujuan pihak internal dan eksternal. Ukuran-ukuran kinerja perusahaan harus menyediakan keterkaitan antara aktivitas-aktivitas bisnis dengan rencana strategi bisnis. Oleh karena itu, rencana strategi bisnis harus dinyatakan untuk berbagai hirarki manajemen operasional.

### 2) Memiliki adaptabilitas pada kebutuhan bisnis

Ukuran-ukuran kinerja harus bisa beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan-kebutuhan bisnis berubah maka ukuran-ukuran kinerja juga harus diubah. Ukuran-ukuran kinerja harus dikaji ulang dan diurutkan seperlunya agar mencerminkan faktor-faktor kunci sukses yang relevan. Ukuran-ukuran kinerja diubah hanya jika kebutuhan-kebutuhan bisnis berubah dan bukan karena perubahan gaya manajemen.

### 3) Alat ukur penilaian kinerja keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dapat digunakan beberapa tolak ukur, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya kepentingannya sering dlebih-lebihkan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan trend yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Adapun jenis-jenis rasio diantaranya :

#### a) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan investasi perusahaan.

#### b) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebuah perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasional. Sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Peningkatan persepsi tersebut akan mempengaruhi harga saham.

#### c) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva dan utang jangka panjang.

## d) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, Persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

## e) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

## f) Penilaian Pasar

Penilaian pasar khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal

## g) Rasio Produktivitas

Rasio Produktivitas menunjukkan tingkta produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

**c. Return on Asset (ROA)**

Menurut Kasmir *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.<sup>10</sup> Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{NETINCOME}{TOTALASSET} \times 100\%$$

*Net Income* merupakan pendapatan bersih sesuai pajak. *Total Asset* merupakan semua aktiva yang digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengambilan yang semakin besar.

<sup>10</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.

Keunggulan *Return On Asset* adalah :

- 1) ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- 2) ROA dapat membandingkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dibawah, sama atau di atas rata-rata.
- 3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing – masing produk yang dihasilkan.
- 4) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan setiap disinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya.
- 5) ROA berguna juga untuk kepentingan perencanaan.

Kelemahan *Return On Asset* adalah :

- 1) ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi.

Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Rendahnya ROA disebabkan oleh banyaknya asset yang mengganggu, investasi persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain.lain. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Arfan Ikhsan, *Analisis Laporan Keuangan* (Medan : Madenatera, 2016), h. 80-81

#### d. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*Stakeholder*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Dalam islam dijelaskan bahwa langkah awal yang baik kita lakukan adalah melakukan penilaian terhadap kinerja kita. Karena sebagai agama yang universal yang konten ajarannya tidak pernah lekang oleh waktu, atau lapuk oleh zaman, dengan dasarnya Al-Qur'an. Seseorang akan mengetahui mengetahui hakikat amal mereka kelak di hari kemudian. Sebelum itu, di dunia manusia secara umum hana dapat melihat lahir dari amal-amal itu, bukan hakikatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
اِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (At-taubah : 105).<sup>12</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan menilai kinerja, kita dapat mengetahui sejauh mana hasil nyata dari kompetensi seseorang ataupun perusahaan. Setiap aktivitas yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Oleh karena itu islam sebagai agama universal yang konten agamanya tidak pernah lekang oleh waktu, dengan basis Al-Qur'an mengajarkan kepada umatna bahwa kinerja harus dinilai.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, h. 204

### e. Teori Sinyal

Menurut Wolk, et al, teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Menurut Jamaan'an Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (prinsipal) dan pihak luar perusahaan mengenai asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas dan integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agent) perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.<sup>13</sup>

### f. Teori Stakeholder

Menurut Ghazali dan Chairi, teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). ***Signaling Theory***

---

<sup>13</sup>Febriyanto, "Signaling Theory" <http://ekonomi.kabo.biz/2011/teori-sinyal.html>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 11.00 WIB

Teori *stakeholder* adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang mempertimbangkan moral dan nilai dalam pengelolaan suatu organisasi. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sama halnya pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Fenomena seperti itu terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi. Untuk itu, tanggungjawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas pada indikator ekonomi dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimension*) terhadap *stakeholder*, baik internal maupun eksternal.

*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholder* juga merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Bersandar pada asumsi dasar *stakeholder theory*, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*.

### 3. Corporate Social Responsibility (CSR)

#### a. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak etis terhadap pemangku kepentingan secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan para pihak yang terkait dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. *Corporate social responsibility* dipahami sebagai kewajiban pemenuhan aturan yang harus dilakukan perusahaan.

Tanggung jawab sosial secara sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dimana dalam proses pengambilan keuntungan tersebut seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan ataupun dampak sosial lainnya.

Terdapat berbagai definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari berbagai ahli, serta berbagai pengertian yang terdapat dalam buku-buku mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut:

- 1) Lela Nurlaela Wari mendefinisikan CSR adalah suatu gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single botton line* dalam bentuk ekonomi atau nilai perusahaan saja, tetapi juga berpihak pada *triple botton line* yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan.<sup>14</sup>
- 2) Nor Hadi mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.<sup>15</sup>
- 3) Mallen Baker mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai suatu hal bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut

---

<sup>14</sup> Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility* (CSR), (Jawa Timur : Myria Publisher, 2019), h. 9

<sup>15</sup> Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 46-48

melakukan pengelolaan terhadap proses ekonominya dalam rangka menghasilkan suatu dampak positif secara menyeluruh bagi masyarakat.<sup>16</sup>

- 4) Michael Hopkins mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap stakeholders baik yang berbeda didalam maupun diluar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis atau secara bertanggung jawab dengan memperlakukan stakeholder dengan cara yang bisa diterimanya.<sup>17</sup>
- 5) World Bank (Bank Dunia) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu persetujuan atau komitmen perusahaan agar bermanfaat bagi pembangunan ekonomi yang berkesinambungan, bekerja dengan para perwakilan mereka, masyarakat setempat dan masyarakat dalam ukuran lebih luas, untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan demikian eksistensi perusahaan tersebut akan baik bagi perusahaan itu sendiri dan baik pula bagi pembangunan.<sup>18</sup>

Dengan demikian suatu perusahaan yang melakukan aktivitas ekonomi di suatu kawasan terlebih dahulu harus mengetahui siapa saja pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan tersebut dalam proses penetapan kebijakan ekonomi tersebut dalam proses penetapan kebijakan ekonomi mereka. *Corporate Social Responsibility* memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggungjawab di bidang hukum. Dalam kemajuan industri sekarang, tekanan masyarakat kepada perusahaan agar mereka melakukan pembenahan sistem operasi perusahaan menjadi suatu sistem yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap sosial sangat kuat, perkembangan teknologi dan industri yang pesat dituntut untuk memberikan kontribusipositif terhadap lingkungan sekitar.

---

<sup>16</sup> Matias Siagian, Agus Suriadi, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Prespektif Pekerjaan Sosial*, (Medan : FISIP USUPRESS, 2010), H. 65

<sup>17</sup> Azheri Busyra, *Corporate Social Responsibility Dari Voluntari Menjadi Mandatory*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21

<sup>18</sup> Matias Siagian, Agus Suriadi, *Tanggung Jawab Sosial Prespektif Pekerjaan Sosial*, h.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholder*), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Adapun tujuan dari *Corporate Social Responsibility* adalah :

- 1) Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan.
- 2) Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
- 3) Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

Untuk itulah maka pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tepat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (CSR) dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap menghitung keberlanjutan aktivitas.
- 2) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang dilakukan.
- 3) *Transparency*, yang merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. *Transparency* bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan tersebut terhadap dampak pihak eksternal.

### b. Pengukuran Corporate Social Responsibility

Variabel *corporate social responsibility* dapat diukur melalui jumlah skor item index perusahaan dan jumlah item maksimal untuk perusahaan pada akhir tahun secara sistematis kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRI_{IJ} = \frac{\sum X_{IJ}}{n_j}$$

Dimana :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan

X<sub>I</sub> : Jumlah skor *item*

N<sub>J</sub> : Jumlah *Item* Maksimal untuk perusahaan.

### c. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Adapun manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan antara lain sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- 2) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- 3) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- 4) Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- 5) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- 6) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*.
- 7) Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- 8) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- 9) Peluang mendapatkan penghargaan.

Sedangkan tujuan dari *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan tanggung jawab moral ke lingkungan sekitar dan kepada lingkungan hidup yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan usaha.
- 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmonis yang memberi manfaat kepada perseroan dan masyarakat.
- 3) Mempromosikan niat baik dan membangun reputasi yang baik untuk kebaikan para pemangku kepentingan.

Sifat dan volume pelaporan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan bervariasi antar waktu dan antar negara, hal ini disebabkan isu-isu yang dipandang penting oleh satu negara mungkin akan menjadi kurang penting bagi negara lain. Di Indonesia praktek pertanggungjawaban sosial di atur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 9 yang menyatakan bahwa :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang laporan penting”.

Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial juga terdapat dalam pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU No. 40 Tahun 2007), yang berisi empat ayat yaitu :<sup>19</sup>

Ayat 1 :Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Ayat 2 :Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.

Ayat 3:Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Ayat 4:Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

---

<sup>19</sup>Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) Pasal 74 ayat 1-4

#### **d. Komponen Dasar Corporate Social Responsibility (CSR)**

John Elkington's menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibagi menjadi tiga aspek yang lebih dikenal dengan istilah "*Triple Bottom Line* (3BL)". Ketiga aspek tersebut meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi, peningkatan kualitas lingkungan, dan keadilan sosial. Ia juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan "*Triple p*" yaitu *profit, planet, and people*. Bila dikaitkan antara 3BL dengan "*Triple p*" dapat disimpulkan :

- 1) Profit sebagai wujud ekonomi,
- 2) Planet sebagai wujud aspek lingkungan dan
- 3) People sebagai wujud aspek sosial.

3 pilar CSR "*Triple p*" menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*). Ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut :

##### 1) Aspek Sosial

Muatannya pendidikan, pelatihan, perumahan, pungutan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan) kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan sebagainya.

##### 2) Aspek Ekonomi

Muatannya kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit makro kecil dan menengah, agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain.

##### 3) Aspek Lingkungan

Muatannya penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi serta penggunaan produksi dan energi secara efisien.

### e. Permasalahan Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* masih memiliki beberapa permasalahan antara lain :<sup>20</sup>

- 1) Masih belum seragam dan jelas batasan tanggung jawab sosial.
- 2) Sikap oportunistik perusahaan terlebih *social responsibility* mengandung biaya yang cukup besar yang belum memiliki relevansi terhadap pencapaian tujuan yang bersifat *economic motive*.
- 3) Kurang respon *stakeholder* sehingga kurang menciptakan *social control* meskipun masyarakat merupakan sosial agen.
- 4) Dukungan tetap perundangan yang masih lemah.
- 5) Standar operasional yang masih lemah.
- 6) Standar operasional yang masih kurang jelas.
- 7) Belum jelasnya ukuran evaluasi.

### f. Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam

Dilihat dari etika bisnis Islam, program CSR merupakan gambaran dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Program CSR merupakan implikasi dari ajaran Islam dimana Allah adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*), sedangkan kita manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.

Menurut Ahmad, Allah sebagai pemilik mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifah-Nya. Manusia didorong untuk mencari rezeki, namun tanpa mengabaikan kepentingan akhirat. Selain itu ia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan dilarang membuat kerusakan di muka bumi. Sebagai mana Firman Allah dalam surah Al-Qasas ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ <sup>ط</sup> وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا <sup>ط</sup>  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ <sup>ط</sup> وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ <sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

**Artinya :** “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan

---

<sup>20</sup>Nor hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 48

*bahagiaamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*<sup>21</sup>(Q.S Al-Qasas : 77)

Di jelaskan dalam ayat tersebut bahwa Allah sebagai malik (Pemilik) atas apa yang ada dilangit dan dibumi. Jika Allah sebagai pemilih dalam prespektif ekonomi Islam, manusia bukanlah pemilik sejati. Manusia tidak lebih makhluk yang dengan segala potensi yang dimilikinya “demikian Allah” atau diberi amanah untuk mengelola alam ini. Tentu saja sebagai bekal mengelola alam ini. Pengelolaan sumber daya alam ini mestilah harus sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan sang pemilik. Inilah hakikat ekonomi Islam yang sesungguhnya. Mengelola kesejahteraan manusia sesuai dengan panduan illahi.

Di dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 177 Allah berfirman :

يَسَّ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
 آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ  
 عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا  
 عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ  
 الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah kebajikan orang yang beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang

<sup>21</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, h. 395

*sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa". (Q.S Al-Baqarah : 177).<sup>22</sup>*

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ketimur dalam shalat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam Islam. Al-Qur'an menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan.

Islam sangat menekankan ajaran filantropi untuk memberi ruang dan kesempatan kepada seorang muslim yang berlebihan harta untuk berbagi dengan orang lain. Bentuk kegiatannya bisa dalam bentuk zakat, pemberian wakaf, infak, sedekah dan bentuk kebijakan lainnya termasuk tanggung jawab sosial perusahaan. CSR yang dijalankan suatu perusahaan merupakan salah satu kegiatan amaliyah dalam wujud sedekah sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Dan sedekah sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

## B. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan topik yang hampir sama telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
1	Faudia Forma (2018).	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap	Penelitian ini menggunakan	Sama-sama menggunakan rasio profitabilitas	Faudia Forma melakukan penelitian periode 2013-2014,	Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, h. 28

		Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi.	metode penelitian kuantitatif.	dalam mengukur kinerja keuangan dan sama-sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderating.	sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2014 sampai 2018.	signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>corporate social responsibility</i> tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> bukan merupakan pemoderasi antara <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). <sup>23</sup>
2	Luh Eni Muliani (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Sama-sama menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.	Luh Eni Muliani melakukan penelitian pada periode 2010 sampai 2018 dan menggunakan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel pemoderasi, sedangkan penelitian saya	Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 19.0 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan <i>corporate social responsibility</i> mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif. <sup>24</sup>

<sup>23</sup>Faudia Forma, dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi" (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 7, Nomor 11, November 2018), h.3

<sup>24</sup>Luh Eni Muliani, dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 " (Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha : Volume 2, No. 1 Tahun 2014), h. 2

		<i>Governance</i> sebagai variabel Pemoderasi.			dilakukan pada tahun 2014 sampai dengan 2018, dan menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderating.	
3	Reza Arie Pradita (2019).	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel Moderasi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional.	Sama-sama menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan.	Reza Arie Pradita melakukan penelitian pada periode 2015 sampai 2017 dan menggunakan variabel ROA, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2014 sampai 2018,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR merupakan variabel pemoderasi. <sup>25</sup>

<sup>25</sup>Reza Arie Pradita, dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Persahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi" (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor. 2, Februari 2019), h. 3

					dan menggunakan variabel kinerja keuangan, nilai perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderasi.	
4	Sigit Hermawan (2014).	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel pemoderasi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Sama-sama menggunakan analisis profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.	Sigit Hermawan melakukan penelitian tahun 2009 sampai 2014, dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di <i>Bursa Efek Indonesia</i> (BEI), sedangkan penelitian saya tahun 2014 sampai 2018 dan penelitian dilakukan pada perusahaan	Hasil penelitian ini adalah secara parsial kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan secara parsial variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. <sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Sigit Hermawan dan Afifah Nurul Maf'ulah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi" dalam *Jurnal Dinamika Akuntansi*, ISSN (6) 2085-4277, September 2014.h. 2

					manufaktur industri subsektor <i>Basic Industri and Chemicals</i> yang terdaftar di <i>Bursa Efek Indonesia</i> .	
5	Niyanti Anggita Sari (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Dan Struktur <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Sama-sama menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dan sama-sama menggunakan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderating.	Niyanti Anggita Sari melakukan penelitian tahun 2008-2012 dan menggunakan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel pemoderasi, sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 dan menggunakan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel	Hasil penelitian dengan menggunakan analisis linear berganda menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Analisis variabel moderating dengan metode MRA menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit bukan merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan ROA dengan Tobin's Q. Kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antar ROA dan Tobn's Q dan menunjukkan pengaruh yang positif. <sup>27</sup>

<sup>27</sup> Niyanti Anggita Sari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan Struktur GCR Sebagai Variabel Pemoderasi", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro, 2012),h. 2

					moderating.	
--	--	--	--	--	-------------	--

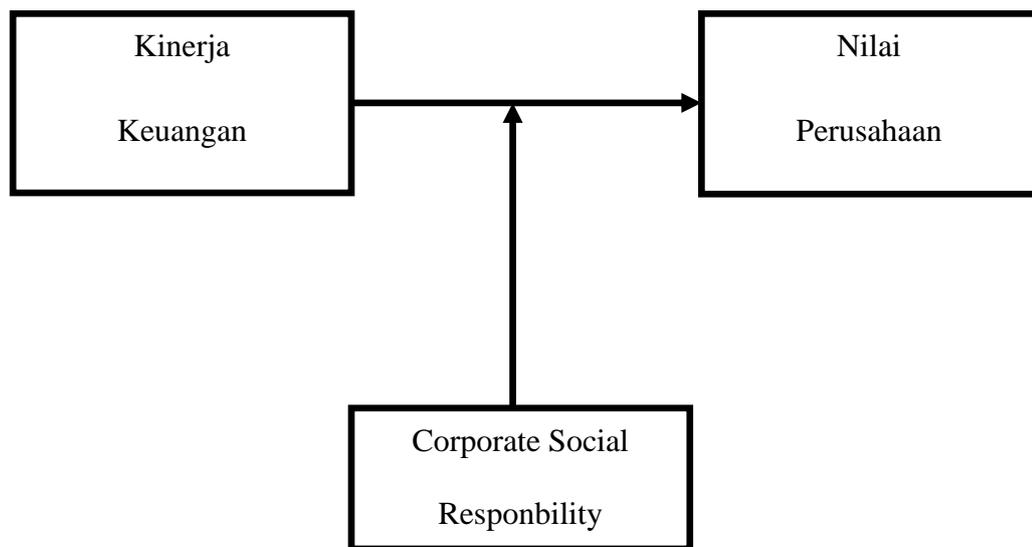
### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderating di perusahaan manufaktur industri subsektor basic industri and chemicals yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membelinya, jika suatu perusahaan akan dijual. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik saham juga meningkat.

Dalam penelitian ini penulis meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini penulis memasukkan variabel CSR yang nantinya dapat dilihat apakah variabel ini dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan. Maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keandalan tertentu yang telah terjadi atau tidak terjadi. Setelah mengemukakan kajian teori dan kerangka konseptual, maka dapat dinyatakan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_1$  : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.  $H_2$  : *Corporate social responsibility* dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Dimana penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>2</sup> Tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating di perusahaan manufaktur industri subsektor basic industri and chemicals yang terdaftar di bursa efek indonesia.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur subsektor *Basic Industri and Chemicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia melalui pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang diperoleh melalui media perantara yang dapat diakses dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2020.

---

<sup>1</sup> Indrianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : BPFE UGM, 2020), h.12

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 14

### C. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, jenis data yang digunakan oleh peneliti ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dimana data tersebut telah diolah terlebih dahulu. Data yang diperoleh ialah data *time series*, yaitu data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu, misalnya menggunakan data *cross section*, yaitu sekumpulan data suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur industri sub sektor *Basic Industri and Chemicals* dan dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>3</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Industri Sub Sektor *Basic Industri and Chemicals* yang terdiri dari 72 (tujuh puluh dua) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

#### 2. Sampel

Sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada.<sup>4</sup> Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari target spesifik yang akan mampu menyediakan informasi yang diinginkan karena mereka satu satunya yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan atau karena mereka sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan, antara lain :

---

<sup>3</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan : Febi UIN-SU Press , 2016), h. 31

<sup>4</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 93

- a. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 dalam kelompok perusahaan Manufaktur Industri Sub Sektor *Basic Industri and Chemicals* yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut.
- b. Perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama periode 2014 – 2018.
- c. Perusahaan tersebut mempunyai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 8 perusahaan. penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Proses Pengambilan Sampel**

No	Populasi	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut 2014 – 2018	Perusahaan yang mengungkapkan alokasi biaya CSR selama periode 2014 - 2018	Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
1	AMFG	√	√	√
2	TOTO	√	√	√
3	CTBN	√	√	√
4	JPFA	√	√	√
5	BRNA	√	√	√
6	SIPD	√	√	√
7	SRSN	√	√	√
8	TPIA	√	√	√

Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang konsisten selama periode penelitian yaitu berturut-turut dari tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**Perusahaan Sampel yang Terdaftar Pada Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor *Basic Industry and Chemical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.
2	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk .
3	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
4	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
5	BRNA	PT. Berlina Tbk.
6	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk.
7	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.
8	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemicak Tbk.

### E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu sifat yang dapat dimiliki berbagai macam nilai. Kalau diekspresikan secara berlebihan, variabel adalah suatu yang bervariasi. Variabel biasanya diekspresikan dalam bentuk simbol atau lambang (umumnya digunakan simbol X dan Y) yang padanya diletakkan bilangan atau nilai. Cara yang paling bermanfaat dalam menggolongkan variabel adalah dalam membedakan-bedakannya menjadi variabel independen dan variabel dependen.<sup>5</sup>Variabel penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependenden merupakan variabel yang mempunyai ketergantungan atau variabel yang dapat dioengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y).

---

<sup>5</sup> Arfan Ikhsan, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Citrapustaka Media Perintis, 2012), h. 66

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Dalam variabel ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham yang ada di pasar, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobins'Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \times 100\%$$

Keterangan :

- Q : Nilai Perusahaan
- EMV : Nilai Pasar Ekuitas
- EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva
- D : Nilai Buku dari Total Hutang

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang tidak mempunyai ketergantungan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas seluruh aset yang ada. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang ada. ROA diukur dengan angka presentase dan skala rasio yang dihitung per tahun selama periode penelitian. Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

## 3. Variabel Moderating (Z)

Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderating yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan

$X_i$  : Jumlah skor *item*

$N_j$  : Jumlah *Item* Maksimal untuk perusahaan.

**Tabel 3.3**Defenisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual.	Tobins'Q = $\frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \times 100 \%$	Rasio
2	Kinerja Keuangan (ROA) (X)	Kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang telah dikerjakan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan atau target dan tidak melanggar hukum sesuai dengan tanggungjawab	$ROA = \frac{NETINCOME}{TOTALASSET}$ X 100%	Rasio
3				

	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan tanggungjawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan	$CSRI_{ij} = \frac{\sum XI_{ij}}{nj}$	Rasio
--	--	--	---------------------------------------	-------

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan mulai tahun 2014 sampai 2018 yang diperoleh dari ICMD dan website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengumpulan dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan alokasi dana CSR atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Pengumpulan data yang dimaksudkan guna untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi berganda karena membahas tentang dua variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat statistic melalui bantuan program SPSS Versi 20.0. Alat diatas digunakan untuk mempermudah didalam penelitian. Beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah :

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).<sup>6</sup> Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Program aplikasi SPSS sebagai alat untuk membantu dalam metode analisis data. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi kinerja keuangan, nilai perusahaan dan CSR maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.<sup>7</sup> Analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis, dan apabila terjadi penyimpangan didalam pengujian maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Ada beberapa pengujian klasik sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif*, ( Medan : FEBI PRES, 2018) , h. 16

<sup>7</sup> Ibid, h. 22

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Sminov* dengan melihat tingkat. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikan  $> 0.05$  atau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin Waston (DW), yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah  $- 2$  berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W dibawah  $- 2 ; + 2$  berarti tidak ada korelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas  $+ 2$  berarti ada autokorelasi negatif.<sup>8</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas LW (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.<sup>9</sup> Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (FIV). Apakah nilai tolerance  $> 0.10$  VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai tolerance  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Arfan Ikhsan, *Metode Penelitian* (Bandung : Citrapustaka Media Perintis, 2012), h. 186

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multiviriate Dengan Program SPSS*, (Semarang : UNDIP, 2009),h. 108

<sup>10</sup> Ibid, h. 187

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model termasuk heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang heteroskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dari sumbu Y adalah Y yang di prediksi, dan sumbu X adalah residual.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>11</sup>

**3. Analisis Regresi Moderating (*Moderated Regression Analysis*)**

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan analisis regresi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresi ini mengandung unsur interaksi (Perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel perkalian antara Kinerja keuangan (ROA) X dan CSR (Z) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel CSR terhadap kinerja keuangan (ROA) dan Nilai perusahaan.

---

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, h. 138

Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$NP = a + b_1ROA + b_2 ROA * CSR + e$$

Keterangan :

Np = Nilai Perusahaan

a= Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Asset*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

e = Standar Error

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.<sup>12</sup> Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji, yaitu :

##### a. Uji parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.<sup>13</sup> Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

- 1) Jika nilai t hitung > t tabel dari nilai sig.  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>12</sup> Syafina, *Buku Panduan*, h. 36

<sup>13</sup> Ibid, h. 39

2) Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai sig.  $t > \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 37

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Perusahaan

###### a. *PT. Asahimas Flat Glass Tbk.*

PT. Asahimas Flat Glass Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 7 Oktober 1971 dan Akta No. 9 tanggal 6 Januari 1972 dengan nama Asahimas Flat Glass Co., Ltd., Oleh Koerniatini Karim, notaris di Jakarta dan mulai operasi secara komersial pada bulan April 1973. Akta Notaris tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.J.A.5/5/19 tanggal 17 Januari 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara No.18 tanggal 3 Maret 1972 dan tambahan No.83/1972.

Tujuan perseroan adalah mendirikan dan menjalankan industri kaca, ekspor impor dan jasa laboratorium penguji mutu kaca. Jenis produk perseroan ini terbagi dalam 2 kategori yaitu kaca lembaran termasuk kaca cermin dan kaca pengaman termasuk kaca otomotif.

Visi : “Menjadi produsen yang disegani dan pemasok global untuk kaca dan produk-produk kaitannya”.

Misi : “Membangun dunia menjadi tempat hidup yang lebih baik”.

###### b. *PT. Surya Toto Indonesia Tbk.*

PT. Surya Toto Indonesia Tbk didirikan tanggal 11 July 1977. Kantor pusat beralamat di Jl. Tomang Raya No.18 Jakarta. Perseroan didirikan dengan tujuan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary fitting dan peralatan dapur serta kegiatan lain yang berkaitan dengannya. Produk-produk perseroan antara lain :

Visi : “Menjadi perseroan terkemuka yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat”.

Misi : 1. Mempersempahkan produk yang bermanfaat dan berkualitas tinggi.

2. Memberikan pelayanan prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan.
3. Mencintai pekerjaan dengan sepenuh hati.
4. Menghargai individu dan membina kerjasama.
5. Melestarikan lingkungan melalui penghematan penggunaan sumber daya alam dan energi.

**c. PT. Citra Tubindo Tbk.**

PT. Citra Tubindo Tbk didirikan pada tanggal 23 Agustus 1983 dalam rangka penanaman modal dalam Negeri (PMDN) dan berkedudukan hukum di Batam, Indonesia. Kantor pusat dan pabrik perseroan berlokasi di Jl. Hang Kesturi I Nomor.2, Kawasan Industri Terpadu Kabil Batam, Indonesia.

Perseroan ini bertujuan untuk bergerak dibidang perdagangan dan industri, pemberian jasa dibidang industri minyak, gas bumi dan pertambangan. Untuk mencapai tujuan tersebut perseroan melaksanakan kegiatan usaha seperti membuat, memberikan pelayanan, memperbaiki alat-alat dan perlengkapan untuk menunjang industri perminyakan dan gas bumi.

Perseroan mengoperasikan aktivitasnya sesuai dengan maksud dan tujuan yang tertera dalam anggaran dasar perseroan yaitu pemasok keperluan “*Oil Country Tubular Goods*” (OCTG), pipa salur, dan pipa pengeboran kepada perusahaan minyak dan gas bumi yang mencakup pipa tanpa kampuh dengan mengacu kepada standard API (American Petroleum Institute) serta Premum Connection.

Visi : “Sebagai perusahaan kelas dunia yang memproduksi Oil Country Tubular Goods (OCTG), memaksimalkan keuntungan pemegang saham dan memperbaiki kehidupan masyarakat”.

Misi : 1. Berkembang dan berkompetisi secara berkesinambungan.

6. Melaksanakan tanggung jawab sosial.
7. Melestarikan lingkungan.

***d. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.***

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berdiri berdasarkan Akta No.59 yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT. Java Pelletizing Factory, Ltd yang memproduksi produk pelet kopra secara komersial.

Pengembangan usaha perseroan diawali pada tahun 1975 dengan merambah bisnis pakan ternak dan diikuti dengan bisnis pembibitan ayam pada tahun 1982.

Perseroan ini fokus di bidang agribisnis dengan meningkatkan kapasitas produksi dengan membangun fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa Barat), fasilitas produksi pembibitan ayam di Grati (Jawa Timur) dan Pontianak (Kalimantan Barat), fasilitas penetasan telur di Sukabumi (Jawa Barat) dan Kediri (Jawa Timur) serta mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam *broiler*.

Visi : “Kesuksesan utama PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan”.

Misi : “Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait”

**e. PT. Berlina Tbk.**

PT. Berlina Tbk didirikan berdasarkan Akta pendirian yang dibuat di hadapan Notaris Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangradja Namora S.H No.35 di Jakarta pada tanggal 18 Agustus 1969. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No.Y.A.5/423/18 Tanggal 12 Desember 1973 serta diumumkan dalam lembaran berita Negara No.37 Tanggal 10 Mei 1977.

Perseroan secara konsisten menjalankan kegiatan usaha di bidang penyediaan kemasan plastik untuk produk-produk dari berbagai industri yang bergerak di bidang kosmetik, perawatan tubuh, alat kebutuhan rumah tangga, farmasi, makanan dan minuman, minyak pelumas dan barang-barang industri lainnya.

Visi : “Menjadi pelopor dan pemimpin industri kemasan plastik dan komponen plastik di Indonesia dan Regional”.

Misi : “Mencapai tingkat pertumbuhan usaha yang menguntungkan melalui aktivitas operasional yang baik dan hubungan yang kuat dengan pelanggan dan didukung oleh karyawan yang kreatif dan proaktif”.

**f. PT. Sierad Produce Tbk.**

PT. Sierad Produce Tbk didirikan berdasarkan Akta pendirian No.17 Tanggal 6 September 1985 oleh Raden Santoso, Notaris di Jakarta dan diubah dengan Akta Notaris No.27 Tanggal 16 April 1986 oleh Notaris yang sama, dan disahkan oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.C2-4506.HT.01.01.TH.86 Tanggal 26 Juni 1986.

Perseroan ini merupakan salah satu perusahaan perunggasan terintegrasi terbesar di Indonesia dengan portofolio bisnis dari hulu ke hilir.

Visi : “Menjadi perusahaan makanan terkemuka di Indonesia berbasis industri perunggasan terintegrasi yang menciptakan iklim saham terbaik bagi para pemangku kepentingan”.

Misi : 1. Menghasilkan produk bermutu tinggi dan inovatif untuk para pelanggan.

2. Menciptakan keuntungan bagi para mitra bisnis melalui operasional yang bertaraf internasional.

3. Merekrut, mengembangkan dan memberikan penghargaan kepada para pekerja profesional yang berprestasi di lingkungan kerja.

4. Secara aktif memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

***g. PT. Indo Acidatama Tbk.***

Pada awalnya berdirinya Perseroan tahun 1983 yang bernama PT. Indo Alkohol Utama, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Chemical Industry. Perseroan ini bergerak di bidang usaha industri Agro Kimia dengan nama produk Ethanol, Asam Asetat dan Ethyl Asetat dan berproduksi secara komersial sejak tahun 1989.

Pada Oktober 2005 melakukan merger dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. Pada bulan Me 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Tbk.

Visi : “Menjadi perusahaan industri agro kimia bertaraf internasional yang ramah lingkungan”.

Misi : 1. Menjadi perusahaan industri kimia berbasis alkohol yang diakui secara internasional.

2. Mengutamakan proses produksi yang ramah lingkungan sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Menjadi perusahaan yang mampu bersaing secara internasional dalam industri sejenis.
4. Menjamin kualitas produk sesuai standar internasional dan kuantitas produk sesuai permintaan.
5. Selalu memenuhi komitmen yang telah di sepakati dengan pelanggan.
6. Secara terus menerus akan meningkatkan kualitas keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia berlandaskan moralitas dan mentalitas yang baik.
7. Secara terus menerus akan melakukan inovasi untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang.
8. Selalu berupaya meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan usaha demi mencapai kemakmuran bagi investor, karyawan dan masyarakat.

***h. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.***

PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 40 Tanggal 2 November 1984 oleh Notaris Ridwan Suselo,SH yang diubah dengan Akta No.117 Tanggal 7 November 1987 oleh Notaris Jhon Leonard Waworuntu,SH yang telah disahkan oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No.C2.1786.HT.01.01-TH.88 Tanggal 29 Februari 1988.

PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk merupakan perusahaan hasil penggabungan usaha (merger) antara PT.Tri Polyta Indonesia Tbk dengan PT. Chandra Asri pada tanggal 1 Januari 2011. TPI merupakan produsen Polypropylene terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1984 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1992, sedangkan PT. Chandra Asri merupakan produsen Olifins dan Polyethylene yang didirikan pada tahun 1989. Merger tersebut mengubah nama TPI sebagai *surviving company* menjadi PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk serta menjadikan reputasi perseroan sebagai

perusahaan petrokimia Indonesia terkemuka dan pilihan menjadi semakin kuat. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk bergerak di bidang industri, petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa.

Visi : “Perusahaan petrokimia Indonesia yang terkemuka dan terpilih”.

Misi : “Terus berkembang dan mengukuhkan posisi kepemimpinan perusahaan melalui integrasi, pengembangan sumber daya manusia dan kemitraan terpilih, secara berkelanjutan yang akan berkontribusi terhadap pertumbuhan Indonesia”.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diteliti pada penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan atau menggunakan rasio Tobin's Q. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

D = Nilai buku dari total aktiva

EBV = Nilai buku dari total hutang

Besarnya nilai perusahaan pada 8 perusahaan manufaktur industri subsektor basic industri and chemicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

**Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2014-2018**

Nilai Perusahaan					
Kode	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
AMFG	0,0009	0,0011	0,0012	0,0004	0,0022
TOTO	0,0012	0,0008	0,0015	0,0025	0,0029
CTBN	0,0017	0,0018	0,0018	0,0019	0,0022
JPFA	0,0006	0,0011	0,0007	0,0008	0,0005
BRNA	0,0006	0,0011	0,0009	0,0006	0,0009
SIPD	0,0032	0,0001	0,0002	0,0011	0,0001
SRSN	0,0096	0,0096	0,0026	0,0026	0,0025
TPIA	0,0008	0,0007	0,0016	0,0015	0,0016

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan nilai perusahaan yang terjadi di Perusahaan Manufaktur Subsektor Basic Industri and Chemicals tahun 2014 – 2018. Disetiap tahunnya.

**b. Kinerja Keuangan (ROA)**

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersug atas seluruh aktiva yang ada. Semakin besar Return On Asset (ROA) yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, begitu pula sebaliknya semakin kecil ROA yang dimiliki suatu perusahaan semakin kecil pula efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset.

$$\text{ROA dirumuskan sebagai berikut : } \text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2**  
**Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Subsektor *Basic Industry and Chemicals* Tahun 2014-2018**

<b>Kinerja Keuangan (ROA)</b>					
<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>				
	2014	2015	2016	2017	2018
AMFG	0,11	0,07	0,04	0,06	0,07
TOTO	0,14	0,11	0,06	0,09	0,11
CTBN	0,09	0,03	0,05	0,08	0,03
JPFA	0,02	0,03	0,11	0,05	0,09
BRNA	0,04	0,03	0,06	0,09	0,09
SIPD	0,12	0,12	0,05	0,15	0,01
SRSN	0,03	0,02	0,01	0,02	0,05
TPIA	0,09	0,01	0,14	0,11	0,05

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan (ROA) yang terjadi di perusahaan manufaktur subsektor basic industri and chemicals. Disetiap tahunnya.

**c. *Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate social responsibility* yang diteliti pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang terjadi di perusahaan manufaktur sub sektor basic industri and chemicals yang terdaftar di bursa efek tahun 2014 – 2018, *Corporate Social Responsibility* ini dihitung dengan menggunakan

$$\text{rumus : } \text{CSRI}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan

X<sub>1</sub> : Jumlah skor *item*

N<sub>j</sub> : Jumlah *Item* Maksimal untuk perusahaan

**Tabel 4.3**  
**Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Subsektor Basic Industry and Chemicals Tahun 2014-2018**

<b>Corporate Social Responsibility</b>					
<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>				
	2014	2015	2016	2017	2018
AMFG	0,22	0,29	0,38	0,25	0,15
TOTO	0,34	0,35	0,59	0,35	0,28
CTBN	0,39	0,12	0,11	0,82	0,17
JPFA	0,25	0,19	0,46	0,90	0,44
BRNA	0,17	0,13	0,78	0,56	0,42
SIPD	0,49	0,27	0,76	0,28	0,38
SRSN	0,69	0,64	0,91	0,56	0,25
TPIA	0,54	0,38	0,33	0,31	0,54

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel di atas menunjukkan corporate social responsibility yang terjadi di perusahaan manufaktur subsektor basic industri and chemicals disetiap tahunnya.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel nilai perusahaan, Kinerja Keuangan, dan corporate social responsibility.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
--	---	-------------	-------------	------	-------------------

Nilai Perusahaan	40	,0001	,0096	,001743	,0019898
Kinerja Keuangan (ROA)	40	,01	,15	,0683	,03986
Corporate social responsibility	40	,11	,91	,4113	,21931
Valid N (listwise)	40				

Sumber : *Data Sekunder diolah melalui SpSS 20.*

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas, di dapatkan informasi sebagai berikut : Variabel Nilai Perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 40 amatan mulai tahun 2014 sampai 2018 dengan data secara tahunan, dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan terendah pada rasio 0.0001 pada tahun 2015 di PT. Sierad Produce Tbk. Kemudian nilai perusahaan mencapai titik tertinggi pada rasio 0.0096 di tahun 2014 dan 2015 di PT.Indo Acidatama Tbk. Selaim itu dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor basic industri and chemicals yaitu pada rasio 0.001743 dan deviasi standarnya bernilai 0,0019898.

Variabel Kinerja Keuangan dengan jumlah pengamatan sebanyak 40 amatan mulai tahun 2014 sampai 2018 dengan data secara tahunan, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan (ROA) terendah adalah pada rasio 0.01 pada tahun 2015 di PT.Chandra Asri Petrochemical Tbk dan tahun 2016 di PT.Indo Acidatama Tbk. Kemudian kinerja keuangan (ROA) mencapai titik tertinggi pada rasio 0.15 pada tahun 2017 di PT.Sierad Produce Tbk. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor basic industri and chemicals yaitu pada rasio 0.0683 dan deviasi standarnya bernilai 0,03986.

Variabel Corporate Social Responsibility dengan jumlah pengamatan sebanyak 40 amatan mulai tahun 2014 sampai 2018 dengan data secara tahunan, dapat dijelaskan bahwa corporate social responsibility terendah

adalah pada rasio 0.11 pada tahun 2016 di PT. Citra Tubindo Tbk. Kemudian corporate social responsibility mencapai titik tertinggi pada rasio 0.91 tahun 2016 di PT. Indo Acidatama Tbk. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata corporate social responsibility yaitu pada rasio 0.4113 dan deviasi standarnya bernilai 0,21931.

## b. Metode Regresi Linear Sederhana

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA)
N	40	40
Normal Mean	,001743	,0682
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	,0019898	,03986
Most Absolute	,233	,126
Extreme Positive	,233	,126
Differences Negative	-,205	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z	1,475	,800
Asymp. Sig. (2-tailed)	,126	,545

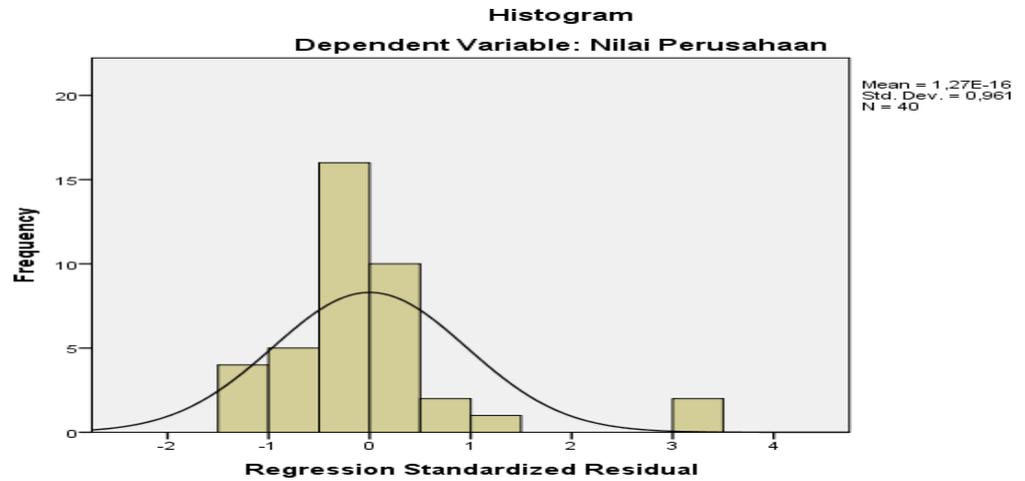
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Data Sekunder diolah melalui SpSS 20.*

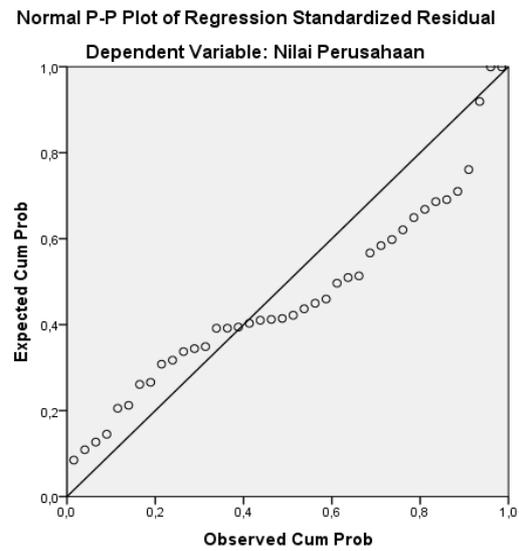
Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi pesyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan uji One Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Kinerja Keuangan 0,800 dan signifikan pada 0,545 dan nilai Kolmogorov-Smirnov nilai perusahaan 1,475 dan signifikan 0,126 hal ini berarti data residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,05

## Kurva Histogram



Gambar 4.1

## Grafik Normal Probability Plot



Gambar 4.2

Selain menggunakan *Kolmororov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat menggunakan Kurva Histogram dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot). Kurva Histogram menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, sedangkan pada Grafik Normal Probability Plot (P-Plot) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan penyebarannya berada di sekitar garis. Sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

### c. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4.6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,135	5,061		1,766	,164
Kinerja Keuangan(ROA)	,659	,152	,787	4,032	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Data Sekunder diolah melalui SpSS 20.*

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi sederhana menunjukkan *coefficient* pada kolom B pada *constant* (a) adalah 10,145, sedangkan nilai kinerja keuangan (ROA) (b) adalah 0,659 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan
- X = Kinerja Keuangan (ROA)
- Z = Corporate Social Responsibility
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

artinya :  $Y = a + bX + e$  atau  $Y = 10,135 + 0,659 + e$

Maka koefisien b dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- 1) Jika kinerja keuangan (ROA) sebesar 0 maka nilai perusahaan (Y) akan bernilai tetap sebesar 10,135%.
- 2) Jika Koefisien regresi X sebesar 0,659 % menyatakan bahwa jika kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,769%.

#### **4. Hasil Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabelterikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig.  $T < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai Sig.  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,135	5,061		1,766	,164
Kinerja Keuangan (ROA)	,659	,152	,787	4,032	,000

Sumber : *Data Sekunder diolah melalui SpSS 20.*

Untuk mencari t tabel, maka dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= t(\alpha / 2 ; n - k - 1) \\
 &= t(0,05 / 2 ; 40 - 3 - 1) \\
 &= t(0,025 ; 36) \\
 &= 2,028
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,032 > t_{tabel} = 2,028$ . Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. **Hal ini berarti hipotesis 1 diterima.**

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Kinerja keuangan (ROA),**  
**Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 <sup>a</sup>	,504	,406	1964,58013

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan (ROA)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Data Sekunder diolah melalui SpSS 20*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,504 atau 50,4%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya sebesar 40,6 atau 40,6 % berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

## 5. Metode Regresi Moderating

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00180645
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,182 ,182 -,103
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,153
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,405

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Data Sekunder diolah melalui SpSS 20*

Pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 4.5 terlihat bahwa Kolmogorov-Smirnov 1,153 dan signifikan pada 0,405 hal ini berarti data residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ .

## 2) Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	254,050	507,721		,583	,935
Kinerja Keuangan (ROA)	,306	,163	,713	2,319	,086
Corporate Social Responsibility	,625	,327	,496	1,231	,076
Z	,093	,050	-2,842	-2,954	,072

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Data Sekunder dioalah melalui SpSS 20*

Berdasarkan SpSS pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar  $0,86 > 0,05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel kinerja keuangan (ROA). Diketahui nilai signifikan variabel corporate social responsibility sebesar  $0,76 > 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *corporate social responsibility*. Sementara itu variabel z sebesar  $0,72 > 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3) Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,819 <sup>a</sup>	,676	,597	1880,28024	2,010

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Z

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Data Sekunder diolah melalui Spss 20*

Pengujian menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut : Nilai DW 1,313, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi 0,05 (5%). Untuk N (Jumlah Sampel) = 40 dan K (Jumlah Variabel) = 3. Nilai dL = 1,3384 dan dU = 1,6589. Diketahui dari hasil output SpSS, diperoleh nilai DW hitung bahwa  $dL < DW < dU$  ( $1,3348 < 2,010 < 1,6589$ ), sehingga hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

#### 4) Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-125,010	126,121		-,083	,935		
Kinerja Keuangan (ROA)	,725	,620	,496	1,231	,226	,141	7,089
Corporate Social Responsibility	1,026	,553	,713	2,319	,076	,242	4,124
Z	,093	,050	-,842	-1,854	,072	,111	9,012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Data Sekunder diolah melalui Spss 20*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance (T) untuk masing-masing variabel adalah 0,141, 0,242, dan 0,111 yang artinya lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah 7,089, 4,124, dan 9,012 yang artinya lebih kecil dari 10,00. Nilai tolerance

(T) dan VIF menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas dan telah memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

## 6. Hasil Uji Regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA)

*Moderated Regression Analysis* merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. *Moderated Regression Analysis* sebagai aplikasi dari regresi linear berganda (Perkalian dua atau lebih variabel independen) yang mempunyai unsur interaksi dengan persamaan sebagai berikut :

. Adapun bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$NP = a + b_1ROA + b_2 ROA*CSR + e$$

Dimana :

Np = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Asset*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

e = Standar Error

**Tabel 4.13**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-125,010	126,121		-,083	,935
Kinerja Keuangan (ROA)	,725	,620	,496	1,231	,226
Corporate Social Responsibility	1,026	,553	,713	2,319	,076
Z	,093	,050	-,842	-1,854	,072

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan coefficients, pada kolom B pada constant (a) adalah – 125,010, sedangkan nilai kinerja keuangan (ROA) b<sub>1</sub> adalah 0,725, dan

nilai kinerja keuangan (ROA)\*Corporate Social Responsibility  $b_2$  adalah 0,093 sehingga persamaan regresinya dalam penelitian ini adalah.

$$NP = -125,010 + 0,725 + 0,093 + e$$

## 7. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t Kinerja Keuangan (ROA),**  
**Corporate Social Responsibility**  
**dan Z Terhadap Nilai Perusahaan**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-125,010	126,121		-,083	,935
Kinerja Keuangan (ROA)	,725	,620	,496	1,231	,226
Corporate Social Responsibility	1,026	,553	,713	2,319	,076
Z	,093	,050	-,842	-1,854	,072

Berdasarkan output regresi pertama variabel kinerja keuangan (ROA) memberikan parameter 0,659 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Begitu juga setelah dilakukan regresi kedua mengalami penurunan dengan nilai  $t_{hitung}$  1,231, koefisien parameter 0,725 dengan tingkat signifikansi  $0,076 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* merupakan variabel moderating.

## 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Kinerja Keuangan (ROA),**  
**Corporate Social Responsibility dan Z**  
**Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 <sup>a</sup>	,676	,597	1880,28024

Nilai *R Square* pada regresi pertama sebesar 0,504 atau 50,4%, sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai *R Square* naik menjadi 0,676 atau 67,6%. Dengan melihat hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (Variabel Moderating) akan dapat memoderasi atau memperkuat hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan.

### B. Pembahasan

Dalam sub bab ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan, dan corporate social responsibility mampu memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan.

#### 1) Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (4,032) >  $t_{tabel}$  (2,028) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain semakin besar kinerja keuangan (ROA) maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kinerja keuangan di dalam perusahaan yang

dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA) tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Hasil ini mendukung pada penelitian Faudia Forma yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Luh Eni Muliani yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh signifikan karena nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Jika nilai sahamnya tinggi maka bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

## **2) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Mampu Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai *R Square* pada regresi pertama sebesar 0,504 atau 50,4%, sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai *R Square* naik menjadi 0,676 atau 67,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ( $H_2$ ) “hipotesis diterima”. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa *Corporate Social Responsibility* (sebagai variabel moderating) akan mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Alasan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating :

- 1) Karena CSR sebagai sebuah gagasan yang berpijak pada *Triple bottom lines* (financial, social, dan invironment). Hal ini muncul karena kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.
- 2) Kemudian alasan CSR sebagai variabel moderating adalah dengan keterlibatan aktivitas sosial sebagai wujud CSR sangat menunjang kegiatan bisnis dan akhirnya menguntungkan perusahaan itu sendiri, sehingga corporate social responbility diduga ikut memperkuat pengaruh tersebut.

Hasil ini mendukung pada penelitian yang dilakukan Reza Arie Pradita dan Sigit Hermawan bahwa tanggung jawab sosial diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Artinya bahwa selain melihat kinerja keuangan, pasar juga memberikan respon terhadap alokasi biaya *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan sehingga *corporate social responsibility* di dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan baik atau sebaliknya. Apabila perusahaan tidak memberikan respon yang baik terhadap *corporate social responsibility* maka nilai perusahaan buruk hal ini ditandai dengan harga saham yang relatif rendah dan rendahnya volume penjualan saham yang dimiliki oleh perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Secara parsial kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil uji menunjukkan kinerja keuangan (ROA) bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar kinerja keuangan (ROA) maka semakin tinggi nilai perusahaan.
2. Secara simultan *corporate social responsibility* mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh antara kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya seharusnya menggunakan variabel independen yang lebih luas, mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian hanya menggunakan sampel yang sangat terbatas yaitu hanya 8 perusahaan manufaktur sub sektor basic industri andchemicals yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, selanjutnya diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menambah sampel dengan memasukkan industri lainnya serta dapat memperpanjang waktu pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang : Kalim, 2011.
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Forma, Faudia. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 7, Nomor 11, November, 2018.
- Febriyanto, ”Signaling Theory” <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal-html>. Diakses Tanggal 13 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multiviriate Dengan Program SPSS*, Semarang : UNDIP, 2009.
- Hadi, Nor, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Hermawan, Sigit, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi”, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, ISSN (6) 2085 – 4277, September, 2014.
- Husnan, Suad. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPSSTIMYKPN, 2001.
- Ikhsan, Arfan, *Analisis Laporan Keuangan*, Medan : Madenatera, 2016.
- Indrianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : BPFU UGM, 2020.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Jakfar dan Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta : Kencana, 2003.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Surakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Margaretha, Farah, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non-Keuangan*, Jakarta : Erlangga, 2011.
- Moehandriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014.
- Muliani, Eni, Luh. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Kasus di BEI Periode 2010 - 2012” *Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* : Volume 2, No. 1, 2014.
- Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.

- Pradita, Arie, Reza, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor. 2, Februari, 2019.
- Rahmani, Bi Ahmadi Nur, *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan : Febi UIN-SU Press, 2016.
- Sari, Anggita, Niyanti, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan Struktur GCR Sebagai Variabel Pemoderasi*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro, 2012.
- Wati Nurlaela Lela, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, Jawa Timur : Myria Publisher, 2019.
- Siagian, Matias, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Prespektif Pekerjaan Sosial*, Medan : FISIP USUPRESS, 2010.
- Sudana, Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga, 2011.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Syafina, Laylan, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, Medan : FEBI Pers, 2018.
- Syahid, Raharjo “*Regresi Linear Berganda*” <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linear-berganda.html>. Diakses Tanggal 9 September 2020 Pukul 23.00 WIB.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) Pasal 74.

## LAMPIRAN

### Daftar Populasi yang memenuhi kriteria di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Populasi	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut 2014 – 2018	Perusahaan yang mengungkapkan alokasi biaya CSR selama periode 2014 - 2018	Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
1	INTP	√	-	-
2	SMBR	√	-	-
3	SMCB	√	-	-
4	SMGR	√	-	-
5	WSBP	√	-	-
6	WTON	√	-	-
7	AMFG	√	√	√
8	ARNA	√	-	-
9	IKAI	-	√	-
10	KIAS	√	-	-
11	MARK	√	-	-
12	MLIA	√	-	-
13	TOTO	√	√	√
14	ALKA	-	√	-
15	ALMI	√	-	-
16	BAJA	√	-	-
17	BTON	√	-	-

18	CTBN	√	√	√
19	GDST	√	-	-
20	INAI	√	-	-
21	ISSP	√	-	-
22	JKSW	-	√	-
23	JPRS	√	-	-
24	KRAS	√	-	-
25	LION	√	-	-
26	LMSH	√	-	-
27	NIKL	√	-	-
28	PICO	-	√	-
29	TBMS	√	-	-
30	ADMG	√	-	-
31	AGII	√	-	-
32	BRPT	√	-	-
33	DPNS	√	-	-
34	EKAD	√	-	-
35	ETWA	-	√	-
36	INCI	√	-	-
37	MDKI	-	√	-
38	MOLI	√	-	-
39	SRSN	√	√	√
40	TDPM	√	-	-
41	TPIA	√	√	√

42	UNIC	√	-	-
43	AKPI	√	-	-
44	APLI	√	-	-
45	BRNA	√	√	√
46	FPNI	-	√	-
47	IGAR	√	-	-
48	IMPC	√	-	-
49	IPOL	√	-	-
50	PBID	√	-	-
51	TALF	√	-	-
52	TRST	√	-	-
53	YPAS	-	√	-
54	CPIN	√	-	-
55	CPRO	√	-	-
56	JPFA	√	√	√
57	MAIN	√	-	-
58	SIPD	√	√	√
59	SULI	√	-	-
60	TIRT	√	-	-
61	ALDO	√	-	-
62	DAJK	√	-	-
63	FASW	√	-	-
64	INKP	-	√	-
65	INRU	√	-	-

66	KBRI	√	-	-
67	KDSI	-	√	-
68	SPMA	√	-	-
69	SWAT	√	-	-
70	TKIM	√	-	-
71	INCF	√	-	-
72	KMTR	√	-	-